

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Psikologi**



Diajukan Oleh:

EKA YUNITA SARI ARISTIANI

F 100100012

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Psikologi**

Diajukan Oleh:

EKA YUNITA SARI ARISTIANI

F 100100012

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA
PERAWAT**

Diajukan oleh :

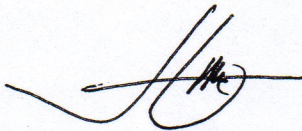
EKA YUNITA SARI ARISTIANI

F100100012

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



(Achmad Dwityanto, S.Psi, M.Si)

Surakarta, 19 Maret 2015

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT

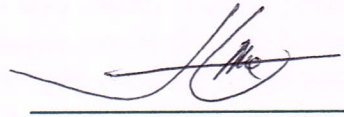
Yang diajukan oleh :

EKA YUNITA SARI ARISTIANI
F 100100012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 24 Maret 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

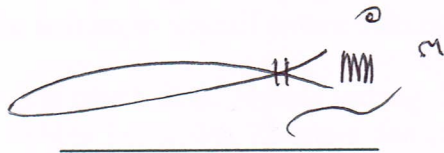
Penguji Utama

Achmad Dwityanto, S.Psi, M.Si



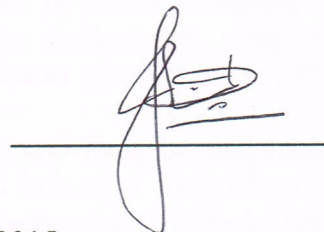
Penguji Pendamping I

Santi Sulandari, S.Psi, M.Ger



Penguji Pendamping II

Dr. Eny Purwandari, M.Si

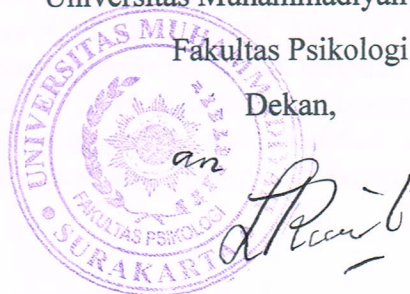


Surakarta, 24 Maret 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Dr. Taufik Kasturi Ph.D)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *BURNOUT* PADA PERAWAT

Eka Yunita Sari Aristiani

Achmad Dwityanto S.Psi, M.Si

ekayunita.sa1006@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Burnout banyak ditemui dalam profesi *human service*, yaitu orang-orang yang bekerja pada bidang yang berkaitan langsung dengan banyak orang dan melakukan pelayanan kepada masyarakat umum salah satunya adalah perawat. Salah satu faktor untuk menimbulkan munculnya *burnout* adalah adanya sumber dukungan sosial yang diperlukan seperti keluarga, rekan kerja, pimpinan atau atasan. Tujuan penelitian ini antara lain; 1) Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. 2) Mengetahui peran dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. 3) Mengetahui tingkat dukungan sosial pada perawat. 4) Mengetahui tingkat *burnout* pada perawat. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat.

Subjek dalam penelitian ini adalah perawat yang masih aktif, berusia kurang dari 50 tahun dengan masa kerja lebih dari 6 tahun. Subjek berjumlah 72 orang dan cara yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* dengan menggunakan program bantu SPSS 17 for Windows Program.

Berdasarkan analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,577 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *burnout* sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel *burnout* mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 48,83 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 yang berarti *burnout* pada perawat tergolong sedang. Variabel dukungan sosial diketahui rerata empirik (RE) sebesar 58,60 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 yang berarti dukungan sosial pada perawat tergolong tinggi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat.

Kata kunci : *Burnout*, dukungan sosial, perawat

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan. Rumah sakit memiliki berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan maupun pemeliharaan kesehatan yang baik. Rumah sakit merupakan organisasi sosial yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan bagi setiap pengguna yang memanfaatkannya.

Keperawatan merupakan salah satu profesi di rumah sakit yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut karena selama 24 jam perawat berada di sekitar pasien dan bertanggung jawab terhadap pelayanan perawatan pasien. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum.

Menurut Gunarsa (1995) perawat merupakan seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk

turut serta merawat dan menyembuhkan pasien melalui usaha rehabilitasi maupun pencegahan penyakit (tindakan preventif).. Peran perawat sangat vital yakni sebagai tulang punggung dalam membantu tugas-tugas dokter dan balai pengobatan dalam melayani pasien dan masyarakat pada umumnya.

Peran tersebut menjadikan perawat sering mengalami kondisi dilematis. Di satu sisi, pihak rumah sakit cenderung menekan perawat untuk menunjukkan kinerja maksimal tanpa diiringi perbaikan kesejahteraan perawat. Di sisi lain, pasien pun sering menuntut pelayanan maksimal tanpa memperhatikan kondisi perawat. Hal ini dapat berdampak munculnya stres pada perawat.

Perawat yang tidak dapat menangani stres dengan segera akan mengakibatkan dampak berjangka panjang, yang pada akhirnya akan muncul kecenderungan *burnout* pada perawat (Shinn dalam Andriani, 2004). Istilah *burnout* merujuk pada fenomena yang berkaitan dengan stres kerja dan banyak ditemukan pada

orang-orang yang bekerja pada bidang pelayanan kemanusiaan dan menuntut keterlibatan emosi yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslach dan Jackson (Sarafino, 2002) pada pekerja - pekerja yang memberikan bantuan kesehatan yang dibedakan antara perawat - perawat dan dokter - dokter menunjukkan bahwa pekerja kesehatan ini beresiko mengalami *emotional exhaustion* (kelelahan emosi). Rating tertinggi dari *burnout* ditemukan pada perawat-perawat yang bekerja di dalam lingkungan kerja yang penuh dengan stres, yaitu perawat yang bekerja pada instansi *intensive care* (ICU), *emergency* (UGD), atau *terminal care* (Mallet, Price, Jurs, & Slenker, 1991; Moos & Schaefer dalam Taylor, 2000).

Akibat dari kejenuhan kerja itu sendiri dapat muncul dalam bentuk berkurangnya kepuasan kerja, memburuknya kinerja, dan produktivitas yang rendah. Apapun penyebabnya, munculnya kejenuhan kerja berakibat kerugian di pihak pekerja maupun organisasi. Adanya

beban kerja dan kejenuhan kerja pada diri perawat akan menurunkan kualitas kerja perawat (Rice, 2002).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran manusia lain untuk berinteraksi. Kehadiran orang lain di dalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Hal ini terjadi karena seseorang tidak mungkin memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologisnya secara sendirian. Individu membutuhkan dukungan sosial baik yang berasal dari atasan, teman sekerja maupun keluarga (Ganster, dkk., 1986).

Rosyid (1996) mengatakan bahwa ketiadaan dukungan sosial atasan terhadap karyawan akan mengakibatkan timbulnya *burnout* pada karyawan. Menurut Ganster, dkk (1986) sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, rekan sekerja, dan atasan. Di rumah sakit, seorang perawat diharapkan mendapat dukungan sosial baik dari atasan, teman sekerja, maupun keluarga. Bilamana seorang perawat mendapat dukungan sosial maka perawat dapat menjalankan tugasnya

dengan lebih baik dan dengan demikian kinerjanya meningkat. Akan tetapi, bilamana perawat tidak memperoleh dukungan sosial, maka ia akan mengalami kebingungan, merasa tidak mempunyai sandaran untuk mengadakan permasalahannya. Keadaan yang demikian tentu akan berdampak negatif pada para perawat dan akan tercermin pada kinerja yang tidak memuaskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Burnout* pada Perawat”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: ; 1) Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. 2) Mengetahui peran dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. 3) Mengetahui tingkat dukungan sosial pada perawat. 4) Mengetahui tingkat *burnout* pada perawat.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat.”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang masih aktif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Jumlah populasi dalam penelitian ini ± 275 orang, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 72 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis yang terdiri atas dua skala yaitu skala dukungan sosial dan skala *burnout*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 17 *for windows* dapat diketahui nilai korelasi (r_{xy}) sebesar -0,577; $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah *burnout*. Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi

burnout. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan pendapat Parasuraman, dkk (dalam Andarika, 2004) bahwa dukungan sosial berhubungan dengan *burnout*. Dukungan sosial yang diperoleh dari atasan, teman sekerja, dan keluarga mempunyai andil besar untuk meringankan beban seseorang yang mengalami *burnout*.

Faktor dari luar seperti tingginya dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi *burnout* pada perawat. Dukungan sosial tersebut juga bisa berasal dari sumber yang berbeda, seperti orang yang dicintai, keluarga, teman, rekan kerja atau organisasi masyarakat. Orang yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya bahwa mereka dicintai, dipedulikan, dihormati dan dihargai, merasa menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan organisasi masyarakat, dan mendapatkan bantuan fisik maupun jasa, dan mampu bertahan pada saat yang dibutuhkan atau dalam keadaan bahaya (Sarafino, 1998).

Hal yang sama pernah dikemukakan Labib (2013) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat *burnout* memiliki sifat berlawanan, dilihat dari tanda negatif (-) dalam koefisien korelasi. Dengan kata lain semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh, maka tingkat *burnout* semakin rendah. Berhubungan dengan pendapat Halbesleben dan Jonathon (dalam Wulandari, 2013) bahwa sumber-sumber yang dapat mengurangi *burnout* yaitu adanya dukungan sosial. Jadi semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah *burnout* yang dialami.

Sumbangan efektif (SE) dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat sebesar 33,3% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,333. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat ada 69,7% variabel lain yang mempengaruhi *burnout* pada perawat di luar variabel dukungan sosial seperti beban kerja, jenis kelamin, tipe kepribadian dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dukungan sosial disertai aspek di

dalamnya memberikan kontribusi bagi *burnout* pada perawat.

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka tingkat *burnout*nya akan rendah. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Cobb (Sarafino, 1994) yakni ketika individu menerima dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, maka individu tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan, mulia dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, misalnya keluarga atau organisasi kemasyarakatan, yang dapat memberikan kebaikan, pelayanan, dan saling menjaga ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Sehingga dalam menghadapi masalahnya individu tidak merasa sendiri dan tidak cepat putus asa karena ada orang-orang di sekelilingnya yang membantu dan memberikan dukungan. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial yang tinggi, seseorang akan menjadi lebih yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Primastuti, 2005).

Rerata empirik (RE) pada variabel *burnout* diperoleh 48.83 yang berarti *burnout* pada perawat tergolong sedang. Dari hasil kategorisasi skor yang diperoleh subjek pada skala *burnout* diketahui 0 orang (0%) atau tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah, 6 orang (8,3%) yang masuk dalam kategori rendah, 53 (73,6%) yang masuk dalam kategori sedang, 12 orang (16,7%) yang masuk dalam kategori tinggi dan 1 orang (1,4%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai *burnout* yang sedang.

Hasil analisis variabel dukungan sosial memiliki rerata empirik (RE) sebesar 58,60 yang berarti dukungan sosial pada perawat tergolong tinggi. Dari hasil kategorisasi skor yang diperoleh subjek pada skala dukungan sosial diketahui 0 orang (0%) atau tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah, 0 orang (0%) atau tidak ada yang masuk dalam kategori rendah, 7 (9,73%) yang masuk dalam

kategori sedang, 51 orang (70,83%) yang masuk dalam kategori tinggi dan 14 orang (19,44%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta mempunyai dukungan sosial yang tinggi.

Dukungan instrumental, dukungan jenis ini meliputi bantuan secara langsung. Biasanya dukungan ini, lebih sering diberikan oleh teman atau rekan kerja, seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk atau meminjamkan uang atau lain-lain yang dibutuhkan individu (Sarafino, 2002). Adanya dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya hal tersebut akan memudahkan individu untuk dapat memenuhi tanggung jawab dalam menjalankan perannya sehari-hari. Dengan adanya rekan kerja yang membantu menyelesaikan tugas, hal tersebut dapat mengurangi *burnout* yang dialami individu.

Dukungan informasi, dukungan jenis ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu. Dukungan ini, biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seorang profesional seperti dokter atau psikolog (Sarafino, 2002). Adanya dukungan informasi, seperti nasehat atau saran yang diberikan oleh orang-orang yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil. Adanya saran atau nasehat yang diberikan teman dapat mengurangi *depersonalization* yang dialami individu sehingga dapat menghargai setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout*.tinggi rendahnya dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap *burnout* pada perawat.

Adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti menyebabkan

penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Pada saat penyebaran skala, skala ditinggal. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengontrol apakah skala tersebut diisi oleh subjek sendiri atau diisi oleh orang lain sehingga dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan.
2. Subjek penelitian menolak ataupun mengulur-ulur waktu untuk mengisi skala dihadapan peneliti, hal ini dikarenakan kesibukan dari subjek yang sedang menangani pasien.
3. Pemberian nama pada skala penelitian. Jadi ada kemungkinan dalam mengisi skala, subjek dipengaruhi oleh *sosial desirability* yaitu adanya keinginan subjek penelitian untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan norma-norma lingkungan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat.
2. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat sebesar 33,3%.
3. Tingkat dukungan sosial pada perawat tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE) sebesar 58,60.
4. Tingkat *burnout* pada perawat tergolong sedang dengan rerata empirik (RE) sebesar 48,83.

SARAN

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menemukan bahwa dukungan sosial pada perawat tergolong tinggi dan terbukti dari penelitian ini bahwa dukungan sosial dapat mengurangi resiko *burnout* pada perawat. Merujuk pada beberapa aspek-aspek dukungan sosial bahwa seseorang membutuhkan dukungan berupa dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Dukungan-dukungan tersebut didapat tidak

dengan cara spontanitas, melainkan dari pihak subjek juga harus terbuka terhadap lingkungan dan tidak sungkan untuk meminta bantuan serta menjalin hubungan yang baik dengan sekitarnya. Hasil penelitian ini hendaknya bisa membantu subjek untuk bisa memotivasi diri agar dapat berhubungan baik dengan keluarga, rekan kerja maupun pimpinan.

2. Bagi pimpinan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta

Diharapkan dapat terus memberikan dukungan untuk para perawat bahkan seluruh karyawan di rumah sakit agar dapat meminimalisir *burnout*, cara yang dapat dilakukan misalnya dengan memberikan acara atau kegiatan-kegiatan yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi yang berkaitan dengan dukungan emosional, memberikan *reward* atas prestasi yang diraih yang terkait dengan dukungan penghargaan, memberikan

pertolongan ketika perawat mendapatkan permasalahan yang terkait dengan dukungan instrumental, memberikan solusi atau nasehat ketika perawat membutuhkan masukan akan kinerjanya yang berkaitan dengan dukungan informasional. Dukungan sosial yang tinggi terbukti dapat meminimalisir *burnout*. Pimpinan juga lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menimbulkan *burnout* antara lain : beban kerja yang berlebihan, meliputi jam kerja , jumlah individu yang harus dilayani setidaknya sesuai dengan tenaga kerja, tanggung jawab yang dipikul oleh para perawat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sejenis atau berkaitan dengan *burnout* diharapkan dapat mengungkap lebih dalam mengenai *burnout*. Kemudian penulis menyarankan untuk

meneliti dengan membandingkan tingkat dukungan sosial dan *burnout* antara perawat yang berjenis kelamin wanita dengan perawat yang berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk mencari variabel lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi *burnout* seperti; beban kerja, jenis kelamin, tipe kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarika, Rita. 2004. *Burnout Pada Perawat Puteri RS St. Elizabeth Semarang Ditinjau dari Dukungan Sosial*. PSYCHE. Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Davis, K dan Newstrom. J. W. 1993. *Perilaku dalam Organisasi*, Jilid II : Edisi ke-7. Alih Bahasa : Agus Dharma. Jakarta : Erlangga
- Farber, Hanberger. 1993. *Stres dan Manajemen*. Terjemahan. Alfriani. Jakarta: Gramedia.
- Ganster, D.C., Fusilier, M.R., and Meyes, B.T. 1986. *Role of Social Support in The Experience of Stress at Work*. *Journal of Applied Psychology*, 71: 102-110.
- Gibson, J. L. Ivancevich, J. H. Donnelly, J. H. 1990. *Organisasi : Perilaku Struktur Proses*. Alih Bahasa: Djakarsih. Jakarta: Erlangga.
- _____, J.L., Ivancevich, J.M., and Donnelly, J.H. Jr. 1996. *Manajemen Organisasi: Perilaku-Struktur-Proses*. Alih Bahasa: Agus. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Labib, A. 2013. *Analisis Hubungan Dukungan Sosial dari Rekan Kerja dan Atasan dengan Tingkat Burnout pada Perawat Rumah Sakit Jiwa*. *Journal Kesehatan Masyarakat*. 2. (1). Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro.
- Maslach, C., & Jackson, E., Susan. (1981). *The Measurement of Experienced Burnout*. *Journal of Occupational Behaviour*.
- Primastuti, E. 2005. *Hubungan Antara Dukungan Suami dan Dukungan Guru Dengan Problem-Focused Coping Ibu dari Anak Berbakat Intelektual*. Tesis (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Rahman, Marlita A. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Pensiun pada Purnawirawan TNI AD di*

*Paguyuban Purnawirawan
Tabanan. Skripsi. Surabaya:
Fakultas Psikologi Universitas
Airlangga.*

Rice. 2002. *Kualitas Dan Mutu
Pelayanan Organisasi*. Jakarta:
ECG.

Rosyid, H.F. 1996. *Burnout:
Penghambat Produktivitas yang
Perlu Dicermati*. Buletin
Psikologi, IV (1): 19-24.

Sarafino, Edward P. 1994. *Health
psychology: Biopsychosocial
Interactions* (2nd). Trenton State
College. PT. Cakra Indah
Pustaka.

_____, Edward P. 2002. *Health
psychology: Biopsychosocial
Interactions*. (4th ed). New
York: John Wiley & Sons, Inc.

Taylor, Shelley. E. 1999. *Health
psychology*. (4th ed). United
States of America: The
McGraw-Hill Companies, Inc.

Wulandari, Sandi Ayu. 2013. *Persepsi
Dukungan Sosial Rekan Kerja
dengan Burnout pada Teller
BANK*. Jurnal Online Psikologi
Vol. 01 No. 02.